

Implementasi Program Pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Susi Fatmawati¹, Olivia Stevani Kharisma¹, Abdulloh Hasan¹

¹Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

✉ susif367@gmail.com

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 10-08-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 15-12-2024

Pendidikan menjadi hal yang begitu penting bagi semua manusia. Pendidikan juga bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Pendidikan bukan hanya dilaksanakan di sekolah namun juga bisa di luar sekolah. Salah satu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah yaitu di bimbingan belajar yang merupakan suatu proses pembinaan individu yang dilakukan dengan berkelanjutan agar terjadi perubahan dalam diri individu tersebut. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana implementasi program pembelajaran di bimbel Ahe Griya Pintar Pasir dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian yang dipilih pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir. Subyek penelitian yaitu Ibu Nurul selaku pemilik bimbingan belajar. Teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik uji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitiannya adalah pada implementasi program pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dimulai dari perencanaan berupa mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran. Pelaksanaan yaitu sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan rencana yang dibuat saat perencanaan. Evaluasi yaitu dilakukan pada siswa setelah semua rangkaian pembelajaran selesai sesuai target dan ketentuan untuk memastikan siswa dapat memahami serangkaian materi yang dipelajari.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Bimbingan.

Abstract

Education is so important for all humans. Education can also be carried out anywhere and anytime. Education is not only carried out at school but also outside of school. One of the education that is carried out outside of school is in tutoring which is a process of coaching individuals carried out on an ongoing basis so that changes occur in the individual. This research aims to find out how the implementation of learning programs in Ahe Griya Pintar Pasir tutoring in overcoming student learning difficulties. The type of research chosen in this study uses qualitative research. This research was conducted at Ahe Griya Pintar Pasir Tutoring. The research subject is Mrs. Nurul as the owner of the tutoring. Techniques for data collection were carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. While the data validity test technique in this study is triangulation. The results of the research are on the implementation of the learning program at Ahe Griya Pintar Pasir Tutoring in overcoming student learning difficulties, starting from planning in the form of preparing what is needed in learning. Implementation is a form of activity carried out to carry out plans made during planning. Evaluation is carried out on students after all learning sequences are completed according to targets and conditions to ensure students can understand a series of materials learned.

Keywords: Implementation, Learning, Tutoring.

Pendahuluan

Pandangan masyarakat pada umumnya mengatakan bahwa pendidikan dapat memberikan peningkatan pada taraf hidupnya. (Parameswari, 2023) Pendidikan menjadi salah satu komponen kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia. Di era saat ini, persaingan semakin ketat dan tuntutan untuk keahlian yang relevan semakin tinggi. Oleh sebab itu penting halnya bagi setiap individu untuk memiliki akses yang baik terhadap Pendidikan yang berkualitas. Melalui Pendidikan akan terdapat perubahan pada diri manusia dan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang baru akan apa yang belum diketahui sebelumnya.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Berdasarkan undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwasannya Pendidikan penting untuk dilakukan bagi setiap individu.

Secara teori, setiap orang mempunyai hak yang sama atas kesempatan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Namun pada kenyataannya, setiap orang adalah unik dalam hal keterampilan, minat, kebutuhan, fokus, pola asuh, sikap, dan kebiasaan belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2019) dijelaskan bahwa Penyelenggaraan pendidikan di sekolah biasanya lebih berpihak pada siswa yang berkemampuan rata-rata, dan mengabaikan siswa yang berkemampuan rendah. Dengan demikian, peserta didik yang berkemampuan rendah, peserta didik yang berkemampuan rata-rata, dan peserta didik yang berkemampuan besar adalah mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap tantangan belajar siswa. Variabel internal berasal dari kemampuan bawaan seorang siswa, seperti kecerdasan, bakat, motorik, dan indra. Lingkungan sosial, pengalaman, teknik belajar dan mengajar, strategi belajar dan mengajar, fasilitas belajar dan mengajar, serta tenaga pengajar merupakan contoh unsur luar yang mempengaruhi belajar siswa. (Rozak et al., 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dyla Fajhriani. N & Febriyeni Nasrul, 2020) dijelaskan bahwa saat ini banyak Sekolah Dasar yang mewajibkan siswanya untuk melek huruf saat pertama kali mendaftar. Berdasarkan surat edaran Sisdiknas tahun 2009 menjelaskan bahwa dilarang mengajarkan calistung kepada anak kecil di taman kanak-kanak.. Dengan demikian, realitanya pembelajaran di PAUD maupun TK tidak diperbolehkan memberikan pelajaran calistung (membaca, menulis, menghitung) karena PAUD atau TK itu tempat bermain dan membentuk karakter anak. Padahal anak usia itu merupakan istilah “masa keemasan” mengacu pada masa ketika otak anak masih dua kali lebih kuat dibandingkan otak orang dewasa.

Pada hakikatnya pembelajaran dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu contoh kegiatan pendidikan ekstrakurikuler adalah bimbingan belajar yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar mereka.

Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan adalah dua cara tercapainya pembelajaran.. (Subakti & Handayani, 2020)

Secara umum, bimbingan belajar bisa diberikan oleh pihak sekolah juga bisa berasal dari luar sekolah dengan tujuan kegiatan berupa agar setiap siswa paham serta agar dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi yang dialami pada pendidikan. Bimbingan belajar menawarkan berbagai program dan layanan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman akademis, meningkatkan keterampilan belajar, serta untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian maupun evaluasi. Tujuan bimbingan belajar adalah memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak agar bisa memperoleh sikap positif, teknik belajar yang efektif, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar, potensi, tantangan, dan pertumbuhan pribadinya. Oleh sebab itu peran guru dalam bimbingan belajar sangat diperlukan untuk mengimplementasikan program pembelajaran. (Nisa et al., 2023)

Adapun manfaat dari bimbingan belajar adalah mampu meningkatkan prestasi akademik seorang anak, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan rasa percaya diri seorang anak, strategi belajar berkembang, dan pembelajarannya dapat disesuaikan. Dengan demikian, seseorang yang mengikuti bimbingan belajar maka motivasi belajarnya akan meningkat, kesulitan belajarnya akan teratasi, tekanan belajar di lingkungan pendidikan juga bisa diminimalkan, mandiri dalam belajar juga meningkat, memberikan pemahaman pada konsep pembelajaran dengan lebih baik lagi. (Berprestasi, 2023)

Pada bimbingan belajar, setiap siswa yang andil melaksanakan kegiatan akan mendapat banyak keuntungan di antaranya adalah memahami suatu materi pelajaran, mampu bersosialisasi, dan prestasi akademiknya juga dapat meningkat. Ada beberapa jenis bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar kelembagaan dan bimbingan belajar privat. Bimbingan belajar kelembagaan umumnya biaya yang dikenakan tidak sedikit namun dari biaya itu fasilitas sangat lengkap dimulai dari mentor yang terpercaya serta berpengalaman, selain itu juga fasilitas untuk pembelajaran sangat memadai. Sedangkan bimbingan belajar privat yaitu bimbingan belajar yang diberikan dilakukan di rumah sehingga cocok untuk memberikan tambahan pelajaran bagi anak dan waktunya juga bisa disesuaikan dengan keinginan anak atau disesuaikan dengan mentor. Dengan demikian waktu belajarnya bisa disepakati bersama. (Privat, 2021)

Bimbingan belajar Ahe merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bersifat keimtraan. Seseorang yang ingin membuka cabang bimbingan belajar Ahe harus mengikuti sebuah pelatihan agar memahami hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran seperti metode dan media. (Aristianti et al., 2022) Salah satu cabang dari bimbingan belajar Ahe adalah Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir.

Bimbingan belajar Ahe Griya Pintar Pasir merupakan bimbingan belajar yang berdiri sejak 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul pemilik bimbel dijelaskan bahwa bimbingan belajar AHE Griya Pintar Pasir didirikan dengan latar belakang berupa di lingkungan

sekitar bimbel banyak siswa usia 4,5-10 tahun yang mengalami kesulitan membaca, menulis, menghitung, sulit memahami pelajaran bahasa Inggris dan Matematika. Ditambah lagi selama satu tahun berjalannya bimbel, pada 2020 bulan Maret Virus Covid-19 melanda Indonesia. Banyak sekolah yang tutup sehingga menyulitkan siswa untuk belajar. Bersamaan dengan hal tersebut, anak-anak yang berada di sekitar Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir Oleh sebab itu, layanan bimbingan belajar Ahe Griya Pintar Pasir selama Covid-19 kerjaannya hanya bermain handphone dan malas belajar. Oleh sebab itu, dari situlah muncul peluang yang dirasakan oleh Ibu Nurul sehingga beliau berpikir untuk membuka usaha bimbingan belajar yang diberi nama Bimbingan Belajar AH=he Groya Pintar Pasir dengan layanan pendidikan berupa belajar membaca, menulis, menghitung, les matematika, les bahasa inggris, dan pracalis.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa bagaimana implementasi program pembelajaran pada Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta apa saja hambatan dalam kegiatan ini dan bagaimana cara mengatasinya.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berartipenelitian yang menggunakan berbagai pendekatan alami untuk mengeksplorasi, menemukan, mengkarakterisasi, dan menjelaskan ciri-ciri atau aspek dengan menuangkannya ke dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. (Nasution, 2023)

Waktu riset pada hari Jumat, 8 Maret 2024 dan hari Rabu, 13 Maret 2024 bertempat di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir yang beralamat di Jl. Balai Desa no. 2 Rt. 02/ Rw.02, Dusun II, Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos : 53161. Subjek penelitiannya yaitu Ibu Nurul selaku pemilik Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Observasi langsung adalah cara observasi dilakukan, bagaimana proses dari implementasi program pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul selaku pemilik bimbingan belajar untuk mendapatkan data mengenai implementasi program pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam menyelesaikan tantangan belajar siswa. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen berupa gambar yang diperlukan dalam penelitian.

Empat prosedur analisis data diterapkan: reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan informasi sesuai subjek penelitian untuk dirangkum dan dipilih yang penting dan mencari tema serta pola untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih akurat. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan informasi.. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu berupa proses analisis data dari reduksi data dan penyajian data untuk ditarik kesimpulan dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data adalah triangulasi yang dilakukan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Pada kehidupan sehari-hari, seseorang perlu melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai keinginannya dalam bentuk apapun itu. Dalam melakukannya pasti ada banyak hal yang belum diketahui dari banyak segi. Oleh sebab itu, setiap individu perlu untuk belajar. Belajar merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengubah tubuh, pikiran, intelektualitas, dan perilaku. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar, seperti: (Samsudin, 2020)

1. Faktor Internal

Misalnya faktor bawaan sejak lahir yaitu karakteristik yang dibawa sejak lahir. intelegensi yaitu kesanggupan individu dalam menyesuaikan dirinya pada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berpikir sesuai kebutuhannya, hal ini berkaitan dengan potensi yang berkembang dalam diri seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh keturunan dan pengalaman hidup yang dialaminya. Faktor selanjutnya yaitu kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, situasi emosional, usia siswa, dan jenis kelamin siswa.

2. Faktor Eksternal

Berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan Pendidikan.

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamakan prosesnya dalam belajar. Tidak sedikit juga anak yang mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa faktor penyebab anak kesulitan belajar di antaranya yaitu: (Anggraeni, 2020)

a. Faktor Internal

Berasal dari faktor fisiologi seperti sakit maka siswa merasakan melemahnya saraf fisik pada sistem motorik dan sensorik tidak bekerja secara maksimal. Selanjutnya cacat tubuh yaitu terdapat ketidak sempurnaan pada diri siswa seperti tidak bisa mendengar, melihat, berbicara, atau hilangnya bagian tubuh. Faktor selanjutnya yaitu faktor psikologi berupa intelegensi yang merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pikirannya dalam belajar dan memecahkan suatu masalah. Kemudian bakat yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa. Selanjutnya minat yang merupakan semangat dalam diri siswa untuk mencapai tujuannya. Terakhir adalah motivasi yang merupakan faktor batin yang mendasari, menimbulkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik yang kekurangan motivasi akan tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Berasal dari faktor lingkungan keluarga, jika di lingkungan keluarganya siswa mendapatkan didikan yang tidak tepat maka akan berpengaruh pada dirinya. Selanjutnya dari faktor sekolah yaitu guru, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu, dan faktor lingkungan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, antara Unsur-unsur yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar sama dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan masalah belajar pada anak. Perbedaannya terletak pada apakah faktor-faktor internal dan eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa ditentukan berada dalam kondisi yang baik atau tidak pada diri anak maka akan meningkatkan kualitasnya dalam belajar. Namun jika tidak dalam kondisi yang baik maka akan menjadi penyebab anak kesulitan belajar.

Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir hadir untuk membantuk anak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca, menulis, menghitung, kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Berbagai program pembelajaran diterapkan dalam bimbingan belajar ini.

Adapun bentuk implementasi program pembelajaran di Program Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam menyelesaikan tantangan belajar anak, khususnya berikut ini:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dalam menciptakan kerangka kerja dan proses berpikir yang akan membantu mencapai tujuan dan memperoleh hasil terbaik. Dengan demikian sudah jelas bahwa kedudukan yang dimiliki dari perencanaan sangatlah penting karena perencanaan itu ruh nya suatu kegiatan. Tanpa suatu perencanaan maka tidak akan mungkin terjadi suatu proses di dalamnya. (Publik, 2021)

Sementara itu, perencanaan program pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena mengidentifikasi tahapan pelaksanaan dan penilaian. Instruktur harus benar-benar melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang direncanakan agar pembelajaran dapat terintegrasi sebagai suatu sistem. Hal ini mencakup keterpaduan tidak hanya antar unsur proses belajar mengajar tetapi juga antara satu langkah dengan langkah berikutnya. (Mia Yuliana MZ, 2020)

Rencana pembelajaran tertulis dan direkomendasikan. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan produk kerjanya berdasarkan evaluasi ini, dengan harapan dapat lebih diperlengkapi untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan guru. bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mencapai perbaikan pembelajaran.

Selain dipandang sebagai tambahan administrasi, perencanaan pembelajaran dirancang untuk menjadi komponen penting dari proses kerja profesional, yang berfungsi sebagai peta jalan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, membuat rencana pembelajaran sangatlah penting karena dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjamin bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diinginkan. (Farikah, Dra. Hj. Siti, 2015)

Pendidik menetapkan tujuan pembelajaran, atau hasil yang ingin dicapai setelah proses kegiatan pembelajaran, ketika merancang kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan pekerjaan yang dilakukan instruktur dan siswa. Oleh karena itu, perencanaan diperlukan untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas tinggi dan efektif.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penetapan tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran, dan upaya-upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan temuan pemikiran rasional. Secara khusus, pendidik merancang sumber belajar ketika mereka menyusun suatu pembelajaran. (Farikhah, Manajemen Lembaga Pendidikan, 2015)

Proses perencanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di Bimbel Ahe ini menerapkan model pembelajaran mengikuti modul yang sudah disediakan dari pusat. Modul ajar yang disediakan dari pusat itu sendiri memuat 11 level, tetapi pada Bimbel Ahe ini hanya mengambil dari level 1-9, diantaranya yaitu :

- a. Sisipan A
 - b. Sisipan I
 - c. Sisipan U
 - d. Sisipan O
 - e. Sisipan E
 - f. Sisipan kata mati
 - g. Sisipan ng
 - h. Sisipan pangkat umum
 - i. Sisipan pangkat karakter
2. Pelaksanaan

Setelah dilakukannya perencanaan, hal yang kemudian dilakukan oleh Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan bukan dilakukan begitu saja tapi didasar dengan bagaimana perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan, berbagai kegiatan pada perencanaan sebelumnya dilakukan agar tercapainya tujuan dari Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir. Pada pelaksanaan juga terdapat kegiatan dengan mendayagunakan seluruh komponen maupun pihak yang terlibat agar tugas maupun tanggungjawabnya dilakukan dengan optimal. Pelaksanaan juga menentukan hasil yang akan diperoleh nantinya, jadi dalam pelaksanaan tidak boleh dilakukan secara sembarang agar apa yang diharapkan oleh berbagai pihak bisa terwujud.

Di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir, pada umumnya, rata-rata pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak memiliki tingkatannya masing-masing. Jika anak yang sudah hafal huruf pembelajaran di bimbingan belajar dapat dilaksanakan pada kurun waktu 7 sampai 8 bulan. Normalnya dilaksanakan dalam kurun waktu 10 sampai 12 bulan. Namun jika siswa yang belajar dari Nol dilaksanakan dalam kurun waktu 2 tahun. Paling cepat dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan. Paling lama yaitu dari usia TK sampai kelas 3 SD.

Pada pelaksanaan, dari jumlah siswa 60 setiap guru mengajar pagi sampai sore. Jumlah gurunya yaitu 5 orang. Pembelajaran dilakukan selama 1 jam dengan 1 guru memegang 2 siswa. Pembelajaran membaca, menyusun, dan berhitung dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pada 09.30 hingga 12.00, dengan istirahat pukul 12.00 hingga 13.00 dan belajar lanjutan pukul 13.00 hingga 15.30. sedangkan pada hari Selasa, Kamis, Sabtu pada pukul 09.30.12.00. sedangkan

les mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dilaksanakan pada malam hari pukul 18.45-20.30. setiap siswa bebas memilih jawabnya pada pukul berapa, jadi guru menyesuaikan dengan jadwal per-anak.

Strategi pembelajaran yang diterapkan berupa guru disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jadi pada awal pembelajaran siswa dites terlebih dahulu untuk menilai kemampuannya seperti apa. Tes nya disesuaikan dengan layanan bimbingan belajar yang dipilih oleh siswa. Pembelajaran dilakukan menggunakan modul, dan guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan modul. Pembelajaran pada umumnya dilakukan baik untuk yang mulai belajar dari Nol ataupun tidak dilakukan melalui metode guru menulis di buku siswa terlebih dahulu kemudian dibaca oleh siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan siswa sudah sampai di level berapa. Untuk les mata pelajaran juga disesuaikan dengan modul yang sudah disediakan dari bimbingan belajar.

3. Evaluasi

Evaluasi ialah kegiatan secara terencana sebagai usaha untuk mengetahui suatu keadaan dari objek berupa penggunaan instrument, setelah itu hasil yang diperoleh dibandingkan dengan dibuatnya tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. (Kusuma Dewi, 2019) Pada evaluasi ada beberapa kegiatan di antaraya proses dikumpulkannya informasi untuk suatu objek dilakukan dengan cara berkesinambungan juga sistematis agar bisa ditentukannya kualitas berupa nilai maupun makna dari sesuatu, sesuai standar, kriteria atau indikator untuk mengambil Keputusan akhir.

Pada tahap evaluasi manajemen pembelajaran pada bimbel Ahe yaitu dengan cara, guru memberikan berupa 10 soal kepada anak, kemudia anak tersebut menjawab soal yang diberikan oleh guru. Apabila terdapat 2 jawaban yang salah, kemungkinan sang anak tersebut akan naik ke kelas selanjutnya, tetapi jika sang anak memperoleh kesalahan melebihi 3, sudah dipastikan sang anak akan mengulang kembali materi pembelajaran. Lain hal nya, apabila anak seringkali mendapatkan nilai yang bagus, sudh dipastikan anak tersebut mendapatkan ranking beserta sertifikat kelulusan.

Pada tahap evaluasi manajemen pembelajaran pada bimbel Ahe yaitu dengan cara, guru memberikan 10 soal kepada siswa, kemudian siswa tersebut menjawab soal yang diberikan oleh guru. Apabila terdapat 2 jawaban yang salah, maka terdapat siswa akan lanjut naik kelas, tetapi jika soal yang dijawab terdapat kesalahan lebih dari 3, sudah dipastikan siswa akan mengulang kembali materi pembelajaran. Untuk siswa yang nilainya bagus akan sertifikat kelulusan.

Adapun hambatan yang dialami oleh Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam proses implementasi program pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pada tahap pembelajaran banyak anak yang masih kurang memahami materi yang disampaikan dan siswa sering kehilangan semangat dalam belajar. Tentunya hal itu sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, sehingga guru harus memiliki strategi terbaik dalam mengatasinya. Pembelajaran dilakukan di bimbingan belajar tentunya untuk mengatasi kesulitan belajar dari masing-masing sesuai dengan kategorinya. Sehingga guru perlu menerapkan strategi terbaik untuk mengatasinya. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, ada beberapa solusi

yang dilakukan yaitu guru mempelajari karakteristik siswa lebih dalam dengan cara mengikuti bagaimana kemauan siswa dalam belajar karena pada prosesnya ada siswa yang cepat paham ada juga yang sulit memahami materi yang disampaikan. Jika siswa kehilangan semangat maka diperbolehkan dulu untuk bermain namun diberikan ketentuan waktu dan tetap didampingi oleh guru. Pada prosesnya, siswa juga tidak ditarget kapan harus menyelesaikan dan menamatkan serangkaian pembelajaran. Semua disesuaikan dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku pemilik Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir disampaikan bahwa dari beberapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar di situ banyak orangtua yang memberikan nilai positif pada bimbel yaitu anaknya di sekolah mendapatkan nilai yang bagus-bagus dan peringkatnya masuk di 10 besar. Terbukti bahwa Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir mampu memberikan pelayanan terbaik dan strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar anak berjalan dengan baik.

Simpulan

Implementasi program pembelajaran di bimbingan belajar ahe dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah bahwa pendekatan yang terarah dan terfokus pada kebutuhan individu dapat memberikan hasil yang positif. Melalui bimbingan belajar yang terstruktur, siswa dapat mendapatkan perhatian dan dukungan tambahan dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Mengatasi kesulitan belajar siswa bisa juga dilakukan melalui pendekatan dukungan emosional, system monitoring yang berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, tutor, dan sekolah. Dengan ini, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan pemahaman mereka dan meraih prestasi akademik yang lebih baik. Implementasi program pembelajarannya dimulai dari perencanaan yang bertujuan dalam menentukan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan dari bimbingan belajar. Dilanjutkan dengan pelaksanaan di mana pada hal ini dilakukan berbagai kegiatan sesuai rencana awal untuk memperoleh hasil dari tujuan, dalam pelaksanaan juga terdapat kegiatan berupa pembagian tugas pada tiap komponen atau yang memiliki tugas serta tanggung jawabnya dalam kegiatan yang ada di bimbingan belajar. Terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur hasil dari implementasi program pembelajaran untuk kemudian ditentukan apa harus dilanjutkan ataupun diperbaiki Kembali atau bisa jadi dirubah total. Dengan demikian, sudah bisa dikatakan bahwa implementasi program pembelajaran yang dilakukan oleh bimbingan belajar ahe sudah cukup baik.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Gadingrejo. *Journal of Social Education*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.23960/jips/v1i2.108-121>
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Jurnal Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN), 121–240.

- Berprestasi, A. P. R. (2023). Apa itu Bimbingan Belajar: Manfaat, Pengaruh, dan Peran Pentingnya dalam Pendidikan. *Akademi Berprestasi*. <https://akademiprestasi.com/apa-itu-bimbingan-belajar-manfaat-pengaruh-dan-peran-pentingnya-dalam-pendidikan/>
- Dyla Fajhriani. N, & Febriyeni Nasrul. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode Ahe Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 638–644. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i1.704>
- Farikah, Dra. Hj. Siti, M. P. (2015). *No Title*. *ANZDOC*. <https://adoc.pub/dra-hj-siti-farikhah-mpd-manajemen-lembaga-pendidikan.html>
- Kusuma Dewi. (2019). *No Title*. *Academia*. https://www.academia.edu/41449278/Konsep_Evaluasi_Pembelajaran_Pengertian_Fungsi_dan_Tujuan
- Mia Yuliana MZ. (2020). *No Title*. *Academia*. https://www.academia.edu/44595757/Resume_Buku_Perencanaan_Pengajaran_Oleh_R_Ibrahim_dan_Nana_Syaodih_S
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, D. N., & Lesmana, G. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 424–434.
- Parameswari, A. (2023). *Urgensi Pendidikan Indonesia: untuk Apa dan Siapa?* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/andini-parameswari/urgensi-pendidikan-indonesia-untuk-apa-dan-siapa-20c1NjFF9bz>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkknidk.v1i1.9286>
- Privat, F. T. (2021). *Bimbingan Belajar: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Fungsi*. PT. Cari Inovasi Teknologi. <https://www.funteacherprivate.com/blog/bimbingan-belajar-pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi>
- Publik, A. (2021). *Apa Pentingnya Perencanaan dalam Manajemen? Universitas Medan Area Fkultas Isipol Prodi Administrasi Publik*. <https://adminpublik.uma.ac.id/2021/02/09/apa-pentingnya-perencanaan-dalam-manajemen/#:~:text=Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan terpenting,semua kegiatan bisnis organisasi akan menjadi tidak berarti.>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 1–23.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- [15] Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>